

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Surakarta, tepatnya di SMKN 1 Surakarta dan SMKN 7 Surakarta. SMKN 1 Surakarta yang beralamat di Jalan Sungai Kapuas No. 28, Kota Surakarta, Jawa Tengah dan SMKN 7 Surakarta yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 374 Kota Surakarta, Jawa Tengah.

Alasan pemilihan sekolah karena SMKN 7 Surakarta yang merupakan *pilot project* kurikulum 2013, dan SMKN 1 Surakarta yang menerapkan kurikulum 2013 secara mandiri, serta letak sekolah yang strategis sehingga mudah dijangkau dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data-data.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan jangka waktu yang digunakan peneliti untuk keperluan penelitian. Penelitian ini direncanakan dari bulan Juli 2015 sampai dengan Desember 2015 yaitu terhitung sejak penyusunan judul, penyusunan proposal, mengurus perijinan sampai pengumpulan data dan penulisan akhir.

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

Berdasarkan konteks permasalahan dalam penelitian ini maka bentuk yang dipilih adalah penelitian Kualitatif. Menurut (Moleong, 2011: 2) Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013 :9).

Metode kualitatif digunakan karena adanya beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode kualitatif ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2011: 9-10).

Berdasarkan beberapa definisi tentang penelitian kualitatif diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bersifat naturalistik yang berusaha mengeksplorasi dan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, yang hasil penelitiannya lebih menekankan makna dengan menggeneralisasikan permasalahan yang dikaji secara mendalam. Jenis

Penelitian ini mampu mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan deskriptif dan penuh nuansa yang lebih berharga dari sekedar pernyataan jumlah atau frekuensi dalam angka saja. Penelitian ini menguraikan tentang implementasi pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013 studi kasus di SMKN 1 Surakarta dan SMKN 7 Surakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus dimana penelitian difokuskan pada satu peristiwa atau fenomena yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam. Studi kasus adalah suatu kajian penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat (Riyanto, 1996: 20). Penelitian studi kasus ini adalah studi kasus terpancang, karena sasaran dan tujuan serta masalah yang akan diteliti sudah ditetapkan sebelum terjun ke lapangan. Fokus masalah yang dijadikan sasaran penelitian adalah implementasi pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013 studi kasus di SMKN 1 Surakarta dan SMKN 7 Surakarta.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984) dalam Moleong (2011 : 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pada penelitian ini menggunakan tiga sumber data yaitu informan, tempat dan peristiwa serta dokumen atau arsip. Deskripsi dari masing-masing sumber sebagai berikut.

1. Informan

Informan merupakan seseorang yang diwawancarai untuk didapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi. Dalam Penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut sebagai informan daripada sebagai responden (Sutopo, 2006: 58). Informan dalam penelitian ini adalah Wakasek Kurikulum, Guru sejarah, Siswa-siswi di SMKN 1 Surakarta dan SMKN 7 Surakarta.

Wakasek Kurikulum sebagai informan karena penelitian ini membahas mengenai Kurikulum 2013, selain itu Wakasek Kurikulum mengetahui mengenai profil dan kondisi sekolah. Wakasek Kurikulum di SMKN 1 dan SMKN 7 Surakarta kebetulan juga sebagai guru sejarah sehingga sangat layak untuk dijadikan informan. Guru sejarah sebagai informan karena penelitian ini membahas mengenai pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 sehingga guru sejarah sangat terkait erat. Siswa sebagai informan karena sebagai peserta didik dalam pembelajaran Kurikulum 2013 penting untuk mengetahui pendapat mereka dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.

Mereka adalah Informan kunci yang memegang peranan penting dalam penelitian ini. Informan kunci adalah orang yang paling tahu dan paling

banyak mengetahui tentang fokus yang dimaksud penenliti. Penetapan informan kunci biasanya menunjuk pada orang yang di asumsikan pada orang yang memiliki banyak informasi tentang situasi yang terkait dengan fokus penelitian. Berdasarkan asumsi itu, informan kunci banyak diwawancarai, dan sebagai konsekuensinya ia banyak memberikan informasi (Ulfatin, 2013: 176)

2. Tempat dan Peristiwa

Tempat dan peristiwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktifitas pembelajaran sejarah di ruang kelas dan lingkungan SMKN 1 Surakarta dan SMKN 7 Surakarta.

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran dan permasalahan penenlitan, sering juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa, atau tempat dimana aktifitas itu dilakukan bisa digali melalui sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya. Dari permasalahan dan lokasi lingkungannya, penenliti bisa secara cermat mencoba mengkaji secara kritis menarik kemungkinan simpulan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitiannya (Sutopo, 2006: 60)

3. Dokumen atau Arsip

Dokumen dan arsip berupa RPP kelas X PM 2 mengenai Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia, RPP kelas XI IPS 3 mengenai Pergerakan Nasional. Silabus kelas X di SMKN 1 Surakarta dan Silabus kelas XI di SMKN 7 Surakarta.

Dokumen dan arsip biasanya merupakan bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Dokumen yang dikumpulkan berupa perangkat pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, silabus dll).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan sehingga data yang diperoleh menjadi sempurna dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan tugas tertentu, pengumpulan data, mencoba mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden secara mendalam, dengan cara bertatap muka dengan orang tersebut (Sugiyono, 2013 : 137).

Penelitian ini melakukan wawancara di SMKN 1 Surakarta dengan guru sejarah sekaligus Wakasek Kurikulum Dra. Retnaningsih di ruang guru tanggal 17 November 2015, wawancara dengan Ibu Ameli S.Pd selaku guru sejarah di ruang tamu tanggal 14 November 2015, wawancara dengan khusnul khotimah dan Ari Muhamad siswa SMKN 1 di ruang tamu tanggal 16 dan 17 November 2015.

Wawancara di SMKN 7 Surakarta dengan guru sejarah sekaligus Wakasek Kurikulum Ibu Nurani M.Pd di ruang guru tanggal 13 November 2015, wawancara dengan Ibu Endang S.Pd selaku guru sejarah di ruang guru

tanggal 18 November 2015, wawancara dengan Ibu Charismalita S.Pd selaku guru sejarah di shelter tanggal 12 November 2015, wawancara dengan Fatimatul zahra dan Sarah putri di depan TU dan Shelter tanggal 20 November 2015.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in dept interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013: 140). Wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang bagaimana pemahaman guru sejarah dan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah dan juga kendala-kendala yang muncul dalam implementasi tersebut.

2. Observasi Langsung

Observasi dalam penelitian ini mengamati proses pembelajaran sejarah di dua sekolah, SMKN 1 dan SMKN 7 Surakarta. Observasi mengamati aktivitas dan peristiwa yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk SMKN 1 Surakarta dilaksanakan di kelas X PM 2 dalam pembelajaran sejarah yang diampu oleh Ibu Ameli S.Pd pada tanggal 16 November 2016. Observasi untuk SMKN 7 Surakarta dilaksanakan di kelas XI IPS 3 dalam pembelajaran sejarah yang diampu oleh Ibu Charismalita S.Pd tanggal 13 November 2015.

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar (Arikunto, 2010: 265). Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari,

aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Observasi dilakukan dengan cara formal dan informal. Materi observasi adalah kegiatan pembelajaran sejarah di kelas dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam memperoleh data yang lebih bermakna, pengamatan ini dilakukan selama berkunjung ke sekolah tidak hanya sekali, tetapi dilakukan selama pengumpulan data berlangsung (Sutopo, 2006: 77).

3. Analisis Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa administrasi proses belajar mengajar dan foto-foto proses belajar mengajar. Foto-foto proses belajar mengajar sejarah dalam kurikulum 2013 di SMKN 1 kelas X PM 2 dan kelas XI IPS 3 di SMKN 7 surakarta, foto wawancara dengan guru sejarah SMKN 1 Surakarta Dra. Retnaningsih dan Ibu Ameli, S.Pd. Foto wawancara dengan guru sejarah SMKN 7 Surakarta Ibu Nurani M,Pd, Ibu Endang S.Pd dan Ibu Charismalita S.Pd dan foto wawancara dengan murid SMKN 1 Surakarta dan murid SMKN 7 Surakarta.

Peneliti mengambil atau mengutip dokumen dan mengabadikan sesuatu yang khas dari yang khusus dengan menggunakan foto yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pembelajaran sejarah sehingga data tersebut dapat digunakan untuk mendukung kelengkapan data .

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2011: 217). Studi dokumen dalam hal ini adalah untuk mencari hal-hal atau variabel yang berkaitan dengan kredibilitas penelitian. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi (Sukmadinata, 2009: 221-222).

E. Teknik Cuplikan

Peneliti memilih informan terhadap orang yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. Dalam penelitian ini informan yang dipilih adalah Wakasek Kurikulum, Guru sejarah, Siswa-siswi di SMKN 1 Surakarta dan SMKN 7 Surakarta.

Penelitian ini melakukan wawancara di SMKN 1 Surakarta dengan guru sejarah sekaligus Wakasek Kurikulum Dra. Retnaningsih di ruang guru tanggal 17 November 2015, wawancara dengan Ibu Ameli S.Pd selaku guru sejarah di ruang tamu tanggal 14 November 2015, wawancara dengan khusnul khotimah dan Ari Muhamad siswa SMKN 1 di ruang tamu tanggal 16 dan 17 November 2015.

Wawancara di SMKN 7 Surakarta dengan guru sejarah sekaligus Wakasek Kurikulum Ibu Nurani M.Pd di ruang guru tanggal 13 November 2015, wawancara dengan Ibu Endang S.Pd selaku guru sejarah di ruang guru tanggal 18 November 2015, wawancara dengan Ibu Charismalita S.Pd selaku guru sejarah di

shelter tanggal 12 November 2015, wawancara dengan Fatimatul zahra dan Sarah putri di depan TU dan Shelter tanggal 20 November 2015.

Peneliti mengamati proses pembelajaran sejarah di SMKN 1 Surakarta dilaksanakan di kelas X PM 2 dalam pembelajaran sejarah yang diampu oleh Ibu Ameli S.Pd pada tanggal 16 November 2016. Observasi kelas untuk SMKN 7 Surakarta dilaksanakan di kelas XI IPS 3 dalam pembelajaran sejarah yang diampu oleh Ibu Charismalita S.Pd tanggal 13 November 2015.

Dalam penelitian kualitatif teknik cuplikan atau sampling bertujuan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya (Moleong, 2011: 219). Penelitian kualitatif cenderung menggunakan teknik cuplikan yang bersifat selektif dengan pertimbangan tertentu. Memilih informasinya berdasarkan posisi yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan dapat dipercaya. Teknik cuplikan atau sampling yang digunakan dalam penelitian ini lebih bersifat *purposive sampling* (cuplikan) dengan *oriented-based selection* sebagaimana yang dikemukakan oleh Goetz dan Le Compte (Sutopo, 2006 :229)

Purposive sampling digunakan untuk pertimbangan dapat memilih informan secara selektif dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki tentang bagaimana implementasi pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 khususnya di SMKN 1 Surakarta dan SMKN 7 Surakarta. Pada cuplikan yang bersifat internal diharapkan dapat mewakili informasi bukan populasinya. Dengan menerapkan strategi tersebut diharapkan mendapat data yang akurat dan reliabel.

F. Validitas Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data dan triangulasi metode. Contoh Triangulasi data dalam penelitian ini adalah informasi mengenai sosialisasi Kurikulum 2013 dari Wakasek Kurikulum yang juga sebagai guru sejarah di SMKN 1 dan SMKN 7 Surakarta dibandingkan dengan informasi mengenai sosialisasi Kurikulum 2013 dari guru-guru sejarah di SMKN 1 dan SMKN 7 Surakarta.

Contoh Triangulasi metode dalam penelitian ini adalah membandingkan antara pendapat guru sejarah di SMKN 1 dan 7 Surakarta mengenai pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013 yang digali dari wawancara dengan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran sejarah di dalam kelas.

Triangulasi data digunakan dalam penelitian oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik dari peserta didik maupun informasi dari narasumber yang lain, sehingga data-data yang sejenis tersebut bisa teruji kemantapan dan kebenarannya. Triangulasi metode digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan metode yang berbeda-beda, ada yang menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode analisis dokumen, sehingga diharapkan dengan kedua metode tersebut didapatkan data yang valid dan kesimpulan yang diperoleh memiliki validitas tinggi.

Data yang berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Untuk memperoleh kebenaran yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan adanya validitas data (Sutopo, 2006: 91).

Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah satu cara dalam meningkatkan kekuatan metodologis, pendekatan kedua adalah meminjam dan mengombinasi bagian dari strategi metodologi yang murni, yakni mencipta pendekatan metodologis campuran (Patton, 2006: 104-105). Triangulasi merupakan cara paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun jenis triangulasi data menurut Patton (2006: 99) adalah :

1. Triangulasi Data atau sumber

Menggunakan beragam sumber data dalam suatu kajian, sebagai contoh, mewawancarai orang pada posisi status yang berbeda atau dengan titik pandang yang berbeda. Teknik triangulasi sumber dapat pula dilakukan dengan menggali informasi dari sumber-sumber data yang berbeda jenisnya.

2. Triangulasi Peneliti

Penggunaan beberapa evaluator atau ilmuwan sosial yang berbeda. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3. Triangulasi Teori

Penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat tunggal data. Berbagai teori yang berlainan digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat.

4. Triangulasi Metode

Teknik triangulasi ini bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode

pengumpulan data yang berbeda. Di sini yang ditekankan adalah penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.

G. Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen (1982) sebagaimana dikutip oleh Moleong (2011: 248) berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif model. Miles dan Huberman (2014: 19) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Adapun untuk penjelasan masing-masing aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan yaitu SMKN 1 dan SMKN 7 Surakarta jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sehingga perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan mengenai rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu data-data yang berhubungan mengenai Pemahaman

guru sejarah dalam pembelajaran sejarah Kurikulum 2013, Implementasi pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013 dan Kendala dalam pembelajran sejarah Kurikulum 2013. Dengan demikian data yang ditemukan selama penelitian di SMKN 1 dan SMKN 7 di sesuaikan dan di reduksi berpedoman dari rumusan masalah yang sudah ada. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2013: 247)

2. Penyajian data (*data display*)

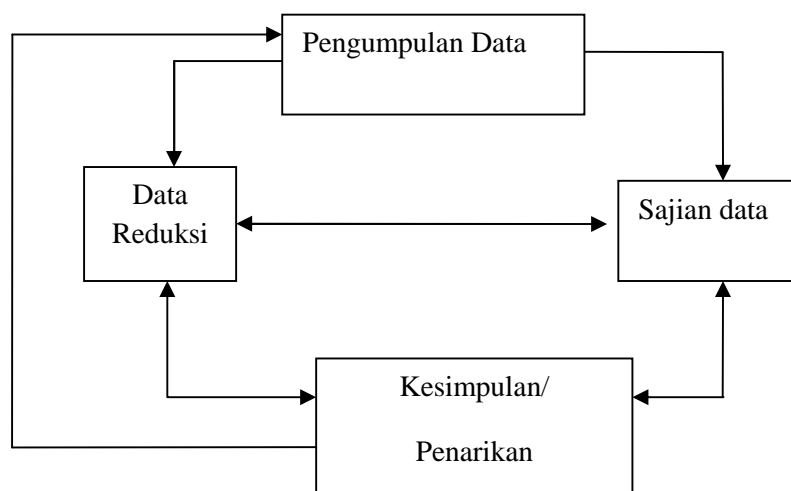
Dalam penelitian Implementasi pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMKN 1 dan SMKN 7 Surakarta penyajian data berupa teks naratif. Mendeskripsikan temuan-temuan yang ada disusun sesuai rumusan masalah lalu ditulis dengan teks naratif.

Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono, 2013: 249).

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, data akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Contoh dalam penelitian ini adalah secara teori guru-guru sejarah di SMKN 1 dan SMKN 7 Surakarta memahami mengenai implementasi pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013 yang didapat dari pengumpulan data secara wawancara, tetapi dalam RPP yang dibuat oleh guru sejarah masih kurang sesuai dengan Kurikulum 2013. Untuk lebih memperjelas penjelasan mengenai aktivitas analisis data model interaktif, ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2: Komponen analisis data (*interactive model*)
(Miles dan Huberman, 2014: 20)

